

PEMBELAJARAN TEMATIK 7 INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU PADA ABK LAMBAN BELAJAR (*SLOW LEARNER*) DI KELAS IV SD NEGERI TELENG SUMBERREJO BOJONEGORO

Hana Setyaning Caraka

(Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNISMA)

Email: 21801071119@unisma.ac.id

Abstrak : Dalam pemerataan pendidikan di Indonesia, tidak ada lagi perbedaan antara siswa regular dengan siswa yang memiliki kebutuhan khusus karena mereka sama-sama memiliki hak dan kewajiban untuk memperoleh pendidikan yang layak. Penelitian ini mengkaji pembelajaran tematik pada Anak Berkebutuhan Khusus lamban belajar (*slow learner*) dengan berfokus pada karakteristik siswa, jenis media, jenis metode, dan jenis evaluasi yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran di SD Negeri Teleng Sumberrejo. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pembelajaran tematik di SD Negeri Teleng Sumberrejo kota Bojonegoro pada tahun ajaran 2022/2023 yang meliputi karakteristik siswa, jenis media, jenis metode, dan jenis evaluasi. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam penyusunan penelitian ini dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Sampel data adalah guru yang ada di SD Negeri Teleng Sumberrejo Bojonegoro dengan objek penelitian pembelajaran tematik pada anak lamban belajar (*slow learner*). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah analisis meliputi, analisis pembelajaran tematik 7 indahny keragaman di negeriku dan analisis siswa Anak Berkebutuhan Khusus lamban belajar (*slow learner*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik siswa lamban belajar (*slow learner*) kurang mampu mengikuti pembelajaran di kelas, rata-rata nilai rendah, sering terlambat dalam menyelesaikan tugas, dan daya tangkap dalam pembelajaran lambat serta memiliki keterampilan yang terbatas. Dalam penerapan jenis media, metode, dan evaluasi untuk anak lamban belajar sama dengan yang diterapkan oleh anak normal lainnya yang berada dikelas.

Kata kunci : pembelajaran tematik, Anak Berkebutuhan Khusus, lamban belajar (*slow learner*)

PENDAHULUAN

Prasetyoningsih (2020:2) menjelaskan bahwa anak disabilitas dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya mengalami hambatan antara lain, secara fisik, intelektual atau kecerdasan, mental, emosional, dan sosial. Hal tersebut sama seperti yang dijelaskan oleh Grichara (Sardista, 2020:2) anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, mental intelektual, sosial, dan emosional) dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain pada usianya sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Undang-Undang 1945 tentang pendidikan nasional bahwa setiap anak berhak mendapatkan pendidikan, termasuk pada anak disabilitas atau Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Anak lamban belajar (*slow learner*) ini memiliki beberapa gangguan atau keterlambatan dalam berpikir, menanggapi rangsangan, dan beradaptasi, tetapi lebih baik dari tunagrahita dan lebih lambat dari anak normal pada biasanya. Siswa yang lamban belajar (*slow learner*) juga memiliki hambatan dalam berbahasa, seperti yang dijelaskan oleh Prasetyoningsih & dkk (2021:5) bahasa merupakan alat komunikasi antarmanusia yang berfungsi untuk mengungkapkan maksud, gagasan, dan perasaan. Sehingga anak lamban (*slow learner*) belajar mengalami kesulitan dalam hal berkomunikasi dan belajar di kelas dan membutuhkan waktu lebih lama untuk belajar daripada teman-teman mereka. Kecerdasan mereka di bawah rata-rata, tetapi mereka bukan anak-anak yang cakap, tetapi butuh kerja keras untuk menguasai tuntutan kelas regular.

Karakteristik anak lamban belajar (*slow learner*) berfokus pada kemampuan belajar yang harus dicapai dalam latihan yang melibatkan semua indera, dengan pengalaman sebagai mediator konkrit dari hal-hal simbolik. Hal inilah yang menjadi dasar kebutuhan belajar mereka dan perlu disesuaikan dengan anak lamban belajar (*slow learner*) yang memerlukan demonstrasi berulang kali dalam proses pembelajaran di sekolah dasar biasa. Pendidikan mereka harus berlangsung di sekolah umum, dan gaya belajar harus disesuaikan. Untuk itu, pencatuman model tersebut sebagai implikasi penanganan lamban belajar di sekolah dasar.

Prasetyoningsih & dkk (2020:2) menyatakan seperti apa yang harus dipersiapkan untuk kemandirian dan kecakapan hidupnya (*life skill*) kelak dan keterampilan apa yang harus dipersiapkan oleh orang tua anak tersebut, hal ini harus menjadi perhatian bersama. Anak berkebutuhan khusus/anak disabilitas memiliki salah satu persoalan besar dalam kehidupan, yaitu anak tersebut masih belum mendapatkan perhatian dan layanan secara optimal untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya.

Pembelajaran tematik di jenjang SD/MI di Indonesia berlandaskan pada kurikulum tematik terpadu 2013, merupakan integrasi antar disiplin, multidisiplin, dan transdisipliner Hidayati & dkk (Sari & dkk 2018). Oleh karena itu pembelajaran tematik di sekolah dasar mengintegrasikan tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keteampilan menjadi satu kesatuan, menggabungkan kemampuan beberapa mata pelajaran dasar menghubungkan kompetensi dari beberapa pelajaran dasar. Sehingga memiliki kompetensi dasar tunggal dan menghubungkan dengan berbagai mata pelajaran dengan lingkungan di sekitarnya.

Pembelajaran tematik saling berhubungan erat dengan berbagai peraturan ataupun kebijakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik di sekolah. Landasan yuridis tersebut diantaranya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan

pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1b). selain itu juga ada UU No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak yang berbunyi bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9).

Kurikulum di Indonesia telah banyak mengalami perubahan yang memiliki tujuan mencerdaskan anak bangsa. Perubahan ini diwujudkan dengan adanya perubahan kurikulum yang di mana kurikulum 2013 diterapkan saat ini di Indonesia. Sebelum penerapan kurikulum 2013, pemerintah melakukan penilaian terhadap kurikulum sebelumnya dan menguji implementasi kurikulum 2013. Pada kurikulum sebelumnya memiliki beberapa kekurangan, diantaranya pada penerapan pendidikan karakter, pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran yang secara teori berpusat pada siswa tetapi dalam praktiknya masih berpusat pada guru.

Kurikulum 2013 ini merupakan salah satu upaya penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Penerapan kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dan diharapkan serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kurikulum 2013 menekankan pada pengembangan karakter peserta didik. Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu. Kegiatan pembelajaran berbasis tematik didasarkan pada suatu tema, dimana tema tersebut berasal dari beberapa mata pelajaran yang digabungkan menjadi suatu tematik. Pembelajaran tematik didefinisikan sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan pada tema tertentu. Pembelajaran tematik terpadu memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi dan menemukan konsep yang holistik, nyata dan bermakna secara individu maupun kelompok.

Kurikulum 2013 tingkat sekolah dasar melahirkan suatu mata pelajaran yang diramu menjadi satu kesatuan ialah tematik. Pembelajaran tematik bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Pembelajaran tematik dapat menghasilkan peserta didik yang berakhlak, cerdas, dan terampil. Ini disebabkan pembelajaran tematik tidak fokus kepada hafalan saja, akan tetapi ada tindakan di dalamnya. Pembelajaran tematik berfungsi sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran, dengan memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus antarmata pelajaran untuk pembelajaran di SD/MI (Lubis, 2020:8).

Penelitian ini sangatlah perlu dilakukan karena untuk mengetahui bagaimana guru dalam pembelajaran di kelas. Sebab mereka membutuhkan guru untuk menggunakan berbagai media dan metode untuk memecahkan kesulitan belajar pada konsep yang abstrak

Keadaan ini menuntut guru untuk berkreasi dengan mengembangkan desain pembelajaran yang memenuhi kebutuhan belajar anak lamban belajar. Tanggung jawab pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus di sekolah terletak ditangan pendidik yaitu guru-guru kelas yang mengajar. Oleh karena itu diperlukan penelitian yang lebih mendalam tentang pembelajaran tematik bagi siswa lamban belajar (*slow learner*) di tingkat SD yang telah menerapkan pembelajaran dengan kurikulum 2013.

Media pembelajaran digunakan dalam proses pembelajaran dapat membantu ataupun sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi agar lebih mudah diterima oleh siswa sekaligus dapat tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik, terkhusus untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus karena ABK memiliki gangguan perilaku khususnya dalam pemerolehan pada bentuk struktur kalimat berdasarkan response masih perlu mendapatkan perhatian Badrih & Farids (2018:2). Media pembelajaran yang digunakan juga dapat mengembangkan potensi siswa, selain itu juga dapat menarik perhatian siswa. Banyak sekali hal yang dapat dilakukan guru agar siswa tetap tertarik untuk mengikuti pembelajaran, seperti melalui penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Prastowo (Rosana, 2019:19) buku ajar tematik adalah buku yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Buku ajar tematik 7 indahny keragaman di negeriku merupakan buku siswa kelas 4 yang membahas tentang keanekaragaman suku bangsa, agama, keragaman budaya, keindahan persatuan dan kesatuan negeri. Alasan memilih tematik 7 dalam penelitian ini adalah menyesuaikan dengan materi yang diajarkan oleh guru di kelas. Keunikan yang ada pada tematik 7 salah satunya ialah tematik tersebut bermuatan lokal, menjelaskan tentang keberagaman yang ada di Indonesia yang sangat kaya.

SD Negeri Teleng Sumberrejo merupakan lokasi dilakukannya penelitian yang terletak di Jalan Tlogo desa Teleng kecamatan Sumberrejo kabupaten Bojonegoro Jawa Timur. Adapun alasan SD Negeri Teleng Sumberrejo dijadikan sebagai lokasi penelitian dikarenakan salah satu sekolah di kecamatan Sumberrejo yang menerima anak berkebutuhan khusus lamban belajar (*slow learner*) untuk dapat belajar bersama dengan anak-anak normal lainnya di kelas yang sama, namun belum mendaftarkannya sebagai sekolah inklusif. Sehingga SD Negeri Teleng tidak bekerja sama dengan lembaga terkait dalam penanganan siswa yang berkebutuhan khusus.

Adapun penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai bahan referensi antara lain, skripsi oleh Fitria Fitra Sadista Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2020 dengan judul “Pembelajaran Tematik pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan SH Kota Jambi”, skripsi

oleh Seventina Yustina Giawa Universitas Santana Dharma Yogyakarta dengan judul “Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (*Slow Learner*) di SD Inklusi SDN “Suka Menolong” Yogyakarta”, dan jurnal oleh Fernanda Yunita Universitas Islam Malang 2021 dengan judul “Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia (Subtema Keragaman Budaya Bangsaku) untuk Anak Lamban Belajar Kelas 4 SD pada Masa Pandemi Covid-19”. Perbedaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian skripsi ini antara lain terletak pada fokus penggunaan jenis media, metode, dan evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus lamban belajar (*slow learner*). Selain itu penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah biasa yaitu SD Negeri Teleng Sumberrejo Bojonegoro yang terletak di Jln Tlogo Ds. Teleng.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat empat fokus penelitian yaitu (1) karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus lamban belajar (*slow learner*) di SD Negeri Teleng Sumberrejo Bojonegoro, (2) jenis media pembelajaran tematik 7 di SD Negeri Teleng Sumberrejo Bojonegoro, (3) jenis metode pembelajaran tematik 7 di SD Negeri Teleng Sumberrejo Bojonegoro, dan (4) jenis evaluasi pembelajaran tematik 7 di SD Negeri Teleng Sumberrejo Bojonegoro.

Penelitian ini memiliki tujuan antara lain, (1) untuk mendeskripsikan karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus lamban belajar (*slow learner*) di SD Negeri Teleng Sumberrejo Bojonegoro, (2) untuk mendeskripsikan jenis media pembelajaran tematik 7 di SD Negeri Teleng Sumberrejo Bojonegoro, (3) untuk mendeskripsikan jenis metode pembelajaran tematik 7 di SD Negeri Teleng Sumberrejo Bojonegoro, dan (4) untuk mendeskripsikan jenis evaluasi pembelajaran tematik 7 di SD Negeri Teleng Sumberrejo Bojonegoro.

Penelitian ini memiliki dua kegunaan, antara lain, manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu, penelitian ini melengkapi dan mendukung hasil penelitian ABK (Prasetyoningsih, 2020:2) menyatakan bahwa anak disabilitas dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya mengalami hambatan antara lain, secara fisik, intelektual atau kecerdasan, mental, emosional, dan sosial. Selain itu juga dapat melengkapi suatu penelitian yang berkaitan dengan ABK terkhusus lamban belajar (*slow learner*). Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu bagi guru kelas IV, bagi Kepala Sekolah, bagi orang tua/wali murid, dan bagi peneliti selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, penelitian ini menggunakan data berupa verbal dan dalam pembahasannya hanya berupa deskripsi.

Penelitian ini digunakan untuk memahami dan mendapat pengertian dari karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus lamban belajar (*slow learner*) serta media, metode, dan evaluasi yang digunakan guru dalam pembelajaran di SD Negeri Teleng Sumberrejo Bojonegoro. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. karena subjek yang diteliti memiliki suatu permasalahan atau kasus yang bisa dibilang khusus, yaitu bagaimana siswa lamban belajar (*slow learner*) dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Peneliti secara langsung melakukan pengamatan dan mengambil data dari lapangan, untuk memperoleh data yang realistis dan akurat yang diperlukan pada penelitian ini. Peneliti secara langsung melakukan pengamatan dan mengambil data dari lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah regular SD Negeri Teleng Sumberrejo jalan Telaga Kec. Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, Jadi sumber data disini menunjukkan asal informasi serta harus berasal dari sumber data yang realistas dan tepat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hal tersebut sejalan dengan filosofi pada penelitian ilmiah, ketika pengumpulan data peneliti berinteraksi secara langsung dengan orang yang diwawancarai. Penelitian ini perlu dilakukan pengecekan keabsahan data sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah. Teknik yang digunakan untuk pemeriksaan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Teknik analiis data dalam penelitian ini ada dua, yaitu analisis pembelajaran tematik 7 dan analisis siswa ABK lamban belajar (*slow learner*). Tahap penelitian ini ada tiga, yaitu tahap penelitian, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELLITIAN

1) Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus lamban belajar (*slow learner*) di SD Negeri Teleng Sumberrejo Bojonegoro

Secara fisik anak lamban belajar (*slow learner*) yang ada di SD Negeri Teleng Sumberrejo tidak memiliki perbedaan yang menonjol dibandingkan dengan anak normal lainnya, mereka dapat bersosialisasi seperti biasa dengan sebayanya, bermain bersama, dan belajar di kelas, namun secara intelektual berbeda dengan anak normal seusianya, beberapa diantaranya cenderung pendiam dan pemalu.

Wali kelas dan guru yang mengajar ABK lamban belajar (*Slow Learner*) di kelas IV mengatakan dalam wawancara:

“Karakteristik anaknya baik, penurut, tidak pernah membantah, kalau disuruh duduk ya duduk, kalau dipuji cantik anaknya malah senang, anaknya selalu periang jarang sekali ngambek tapi ya gitu, pendiam banget anaknya biasanya kalau teman-temannya bermain di halaman sekolah dia tidak ikut main, sukanya diam saja di kelas”. (Wawancara dengan wali kelas IV yang terdapat ABK lamban belajar (*Slow Learner*). Senin, 28 Maret 2022).

Pernyataan ini juga dipertegas oleh teman sekelas anak lamban belajar (*slow learner*) yang menyatakan siswa tersebut susah untuk diajak bermain bersama dan cenderung pendiam.

“Susah sekali kak waktu AG diajak bermain bareng-bareng di lapangan ataupun di kelas, AG lebih senang bermain sendiri daripada bermain bersama”. (Wawancara dengan RM siswa normal selaku teman sekelas AG. Senin, 28 Maret 2022).

Selain pendiam dan anti sosial, anak lamban belajar juga memiliki perasaan atau mood yang sering berubah-ubah tidak menentu. Seperti yang dijelaskan oleh Wali Kelas dalam wawancara yang telah berlangsung mengenai perubahan perasaan atau mood yang tidak menentu pada anak lamban belajar (*slow learner*).

Anak lamban belajar (*slow learner*) mengalami suatu kesulitan dalam hal membaca dan menulis ataupun menjawab soal-soal yang membutuhkan jawaban yang berhubungan dengan kata atau kalimat yang sederhana. Biasanya guru dan teman sejawat melakukan pendampingan dengan cara membantu mengeja atau menyebutkan huruf saat mengerjakan soal-soal.

2) Jenis media pembelajaran tematik 7 di SD Negeri Teleng Sumberrejo Bojonegoro

Wali kelas dan guru yang mengajar ABK lamban belajar (*Slow Learner*) di kelas IV mengatakan bahwa jenis-jenis media pembelajaran yang sering sekali digunakan dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

“Media pembelajaran yang biasanya ibu gunakan itu ya visual dan audio visual, terus satu lagi itu bentuk audio suara. Misalnya itu seperti gambar, bagan, poster, foto, video, dan peta. Tapi juga tidak setiap hari menggunakan media tersebut, karena juga harus menyesuaikan dengan materinya yang sudah sampai mana. Terkadang ibu juga mengajak anak-anak praktik sekaligus membuat media pembelajaran yang sederhana yang sesuai konteks lingkungan agar mudah dipahami oleh anak-anak”. (Wawancara dengan wali kelas IV yang terdapat ABK lamban belajar (*Slow Learner*). Senin, 28 Maret 2022).

Peneliti juga memperoleh informasi lain dari siswa biasa di kelas yang sama dengan anak ABK, yaitu sebagai berikut:

“Biasanya kalau mengajar di kelas membawa gambar, magnet, dan globe terus macam-macam ada banyak. Pernah juga waktu itu kita disuruh nonton video hewan

dan tumbuhan”. (Wawancara dengan FI siswa normal selaku teman sekelas AG. Senin, 28 Maret 2022).

Ditinjau dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Teleng Sumberrejo, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dipilih berdasarkan konteks lingkungan sekitar dan yang mudah dipahami oleh siswa lamban belajar (*slow learner*) ataupun siswa normal lainnya. jenis media pembelajaran yang digunakan yaitu berupa gambar, bagan, poster, peta, foto, dan video.

3) Jenis metode pembelajaran tematik 7 di SD Negeri Teleng Sumberrejo Bojonegoro

Metode pembelajaran yang dilakukan pada anak lamban belajar di SD Negeri Teleng Sumberrejo dilakukan dengan cara yang sama tanpa membedakan antara siswa berkebutuhan khusus dengan siswa normal lainnya. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah dalam menyamaratakan semua bidang terhadap anak berkebutuhan khusus maupun anak normal lainnya.

“Di SD Negeri Teleng memang ada anak yang berkebutuhan khusus, hanya saja kita disini tidak mendaftarkan menjadi SD yang inklusif. Jadi ya kita dalam melaksanakan pembelajaran itu bersamaan dengan anak-anak yang normal lainnya, tidak ada pembelajaran secara khusus entah itu dalam kurikulum, Rpp, model atau metode pembelajaran, serta penilaiannya juga disamaratakan semuanya”. (Wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri Teleng Sumberrejo. Senin, 28 Maret 2022).

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh wali kelas atau guru yang mengajar di kelas IV yaitu sebagai berikut:

“Untuk kurikulum dan Rpp pembelajaran tidak ada yang khusus, semua kami samakan antara siswa lamban belajar dengan siswa normal lainnya, begitu juga dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Jenis metode yang digunakan dalam pembelajaran dipilih dan disesuaikan agar siswa-siswi mudah dipahami oleh siswa lamban belajar (*slow learner*) ataupun siswa normal lainnya, seperti metode ceramah, diskusi antar kelompok, latihan keterampilan, dan mengajar sesama teman”. (Wawancara dengan wali kelas IV yang terdapat ABK lamban belajar (*Slow Learner*). Senin, 28 Maret 2022).

Ditinjau dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Teleng Sumberrejo, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran guru menggunakan beberapa jenis metode yang mudah dipahami oleh siswa lamban belajar (*slow learner*) ataupun oleh siswa normal lainnya demi tercapainya tujuan pembelajaran serta pengalaman pembelajaran yang unik dan

menyenangkan. jenis metode yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran yaitu metode konvensional/ceramah, diskusi, latihan keterampilan, dan metode mengajar sesama teman (*peer teaching method*).

4) Jenis evaluasi pembelajaran tematik 7 di SD Negeri Teleng Sumberrejo Bojonegoro

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada anak lamban belajar di SD Negeri Teleng Sumberrejo dilakukan dengan cara yang sama tanpa membedakan antara siswa berkebutuhan khusus dengan siswa normal lainnya. Wali kelas dan guru yang mengajar ABK lamban belajar (*Slow Learner*) di kelas IV mengatakan bahwa dalam melakukan evaluasi pembelajaran yaitu:

“Evaluasi atau penilaian yang biasa dilakukan yaitu dengan tes tertulis, praktikum, dan portofolio. Semua siswa saya samaratakan tidak ada yang terkhusus, begitu juga dengan anak lamban belajar (*slow learner*). Karena ada wacana dari pemerintah mengenai penyamarataan pembelajaran antara anak biasa dengan Anak Berkebutuhan Khusus. Misalnya untuk siswa normal KKM mencapai nilai 75, begitu juga dengan anak lamban belajar (*slow learner*) yang juga mendapat KKM 75”. (Wawancara dengan wali kelas IV yang terdapat ABK lamban belajar (*Slow Learner*). Senin, 28 Maret 2022).

Ditinjau dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Teleng Sumberrejo, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran yang diterapkan untuk anak lamban belajar sama dengan yang diterapkan oleh anak normal lainnya yang berada di kelas. Pada saat penilaian guru membantu serta mendampingi siswa lamban belajar untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran, sehingga hasil belajar antara anak lamban belajar (*slow learner*) dengan siswa normal tidak akan jauh berbeda. Jenis evaluasi pembelajaran yang digunakan antara lain tes tertulis, praktikum, dan portofolio. Misalnya adalah tes pilihan ganda, benar-salah, isian singkat, uraian, praktik, dan portofolio.

PEMBAHASAN

1) Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus lamban belajar (*slow learner*) di SD Negeri Teleng Sumberrejo Bojonegoro.

Karakteristik siswa lamban belajar (*slow learner*) di SD Negeri Teleng Sumberrejo Bojonegoro antara lain, memerlukan lebih banyak waktu dalam proses belajar, rata-rata nilai rendah, kurang mampu mengikuti pembelajaran di kelas, sering terlambat dalam menyelesaikan tugas, daya tangkap dalam pembelajaran lambat, keterampilan yang terbatas. Namun, secara fisik siswa lamban belajar tidak memiliki perbedaan yang

menonjol dibandingkan dengan anak normal lainnya, mereka dapat bersosialisasi seperti biasa dengan sebayanya, bermain bersama, dan belajar di kelas, namun secara intelektual berbeda dengan anak normal seusianya, beberapa diantaranya cenderung pendiam dan pemalu. Seperti yang dijelaskan oleh Agustin (Giawa, 2017:94) berpendapat bahwa anak dengan *slow learner* memiliki ciri fisik normal, kemampuan belajarnya lebih lambat dibandingkan dengan teman sebayanya dan dari sisi perilaku mereka cenderung pendiam dan pemalu. Selain itu, menurut Prasetyoningsih (2020:2) menjelaskan bahwa anak disabilitas dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya mengalami hambatan antara lain, secara fisik, intelektual atau kecerdasan, mental, emosional, dan sosial.

Anak lamban belajar (*slow learner*) memerlukan layanan pendidikan khusus yang sudah disesuaikan oleh karakteristik, kebutuhan, dan perkembangannya untuk mewujudkan potensinya dengan sebaik-baiknya. Anak lamban belajar (*slow learner*) ditandai dengan kemampuan kognitif di bawah normal, mempunyai daya ingat yang rendah, sulit dalam berkonsentrasi, dan ketidakmampuan menyampaikan ide secara gablang sehingga membuat mereka membutuhkan waktu lebih lama dan lebih banyak untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dan nonakademik. Namun, beberapa dari mereka tetap bisa meraih prestasi yang sama seperti anak normal dalam rentang waktu yang berbeda.

2) Jenis media pembelajaran tematik 7 di SD Negeri Teleng Sumberrejo Bojonegoro

Jenis media pembelajaran yang dipilih guru dalam kegiatan pembelajaran antara lain media visual (gambar, bagan, poster, peta) dan audio visual (film). Dalam penerapannya media pembelajaran merupakan suatu hal yang penting sebagai alat atau sarana yang digunakan siswa untuk memahami materi. Dengan demikian, materi pembelajaran yang dirasa sukar untuk dipahami dan sulit untuk disampaikan oleh guru dapat terjembatani dengan adanya media pembelajaran.

Sejalan dengan yang dijelaskan oleh Rohani (2019:7) bahwa media sebagai suatu alat atau sejenisnya, yang dapat dipergunakan sebagai pembawa pesan dalam kegiatan pembelajaran. Kegunaan dari media pembelajaran adalah dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perhatian, pikiran, perasaan, dan kemampuan atau keterampilan yang memungkinkan siswa untuk dapat terfasilitasi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penggunaan media pembelajaran guru harus kreatif dalam membuat media serta memilih media yang berdasarkan konteks lingkungan sekitar dan yang mudah dipahami oleh siswa lamban belajar (*slow learner*) ataupun siswa normal lainnya.

3) Jenis metode pembelajaran tematik 7 di SD Negeri Teleng Sumberrejo Bojonegoro

Jenis metode pembelajaran yang dipilih guru dalam kegiatan pembelajaran antara lain meliputi metode konvensional/ceramah, diskusi, latihan keterampilan, dan metode mengajar sesama teman (*peer teaching method*). Sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Arief (2007:6) metode itu sendiri merupakan prosedur menyeluruh, perencanaan, dan pengevaluasian pembelajaran sesuatu. sehingga dalam penerapannya metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena guru harus merancang berbagai kegiatan dan cara belajar agar siswa di kelas khususnya anak lamban belajar (*slow learner*) dapat belajar yang menyenangkan, tidak cepat bosan, dan agar lebih fokus pada materi yang diajarkan.

Metode pembelajaran yang diterapkan pada anak lamban belajar (*slow learner*) dengan yang diterapkan untuk mengajar anak normal lainnya di kelas adalah sama tanpa membedakan antara siswa berkebutuhan khusus dengan siswa normal lainnya. Seperti yang dijelaskan oleh Oktorima (2015:340-341) bahwa pemerintah Negara Indonesia berupaya menciptakan pendidikan yang setara. Di sini berarti bahwa dalam memperoleh pembelajaran tidak ada perbedaan antara siswa biasa dengan siswa yang memiliki kebutuhan khusus.

4) Jenis evaluasi pembelajaran tematik 7 di SD Negeri Teleng Sumberrejo Bojonegoro

Jenis penilaian yang digunakan guru dalam pembelajaran ada tiga macam, yaitu penilaian tes tertulis, praktikum, dan portofolio, karena di setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda tergantung dari hasil pemahaman ataupun hasil belajar yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran. Siswa lamban belajar (*slow learner*) membutuhkan lebih banyak waktu dalam hal pemahaman saat pembelajaran di kelas, tetapi evaluasi yang diterapkan untuk anak-anak lamban belajar (*slow learner*) sama dengan anak-anak normal lainnya yang berada di kelas. Agar hasil belajar antara anak lamban belajar (*slow learner*) dengan siswa normal tidak akan jauh berbeda, maka pada saat penilaian guru membantu serta mendampingi siswa lamban belajar untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Kustawan (Oktorima, 2015:347) penilaian adalah proses pengumpulan data dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian prestasi belajar peserta didik.

Penilaian sangat penting bagi guru karena tanpa penilaian, guru tidak akan bisa melihat kompetensi siswa yang sudah berkembang atau belum berkembang sama sekali.

Oleh karena itu, penilaian bentuk dari suatu serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar seorang siswa, yang dilakukan secara sistematis, akurat, dan berkesinambungan. Penilaian hasil belajar dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan belajarnya karena berpikir tingkat tinggi akan membuat siswa berpikir secara luas serta mendalam mengenai suatu topik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Pembelajaran Tematik 7 Indahnya Keragaman di Negeriku pada ABK Lamban Belajar (*Slow Learner*) di Sd Negeri Teleng Sumberrejo Bojonegoro dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait dengan karakteristik anak lamban belajar, jenis media pembelajaran, jenis metode pembelajaran, dan jenis evaluasi pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Karakteristik siswa lamban belajar (*slow learner*) di SD Negeri Teleng Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro, yaitu kemampuan belajar yang buruk di kelas, rerata nilai dalam ulangan atau praktik rendah, sering terlambat bahkan sering tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, lambat dalam penguasaan materi dan mempunyai keterampilan yang terbatas. Ketika dalam menulis karangan cerita, siswa lamban belajar (*slow learner*) tersebut akan mengalami kesulitan walaupun hanya menggunakan kata-kata atau kalimat sederhana.

Jenis media yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran tematik 7 Indahnya Keragaman di Negeriku, antara lain media gambar, bagan, poster, peta, foto, dan video. Salah satu dari kegunaan penggunaan media itu sendiri adalah untuk dapat menyampaikan informasi serta merangsang pikiran siswa, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan siswa dalam keberhasilan belajar serta dapat mencapai tujuan pembelajaran. Guru di sini berperan sebagai mediator yang memilih dan mencocokkan media yang digunakan dengan materi pembelajaran yang diajarkan kepada siswa. Dalam menggunakan media pembelajaran dipilih berdasarkan pada konteks lingkungan sekitar serta menggunakan media pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa berkebutuhan khusus maupun siswa normal.

Jenis metode yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran antara lain, metode konvensional/ceramah, diskusi, latihan keterampilan, dan metode mengajar sesama teman (*peer teaching method*). Salah satu tujuan dari metode pembelajaran adalah agar kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan, tidak cepat bosan, dan anak-anak lebih fokus pada materi yang diajarkan oleh guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Metode pembelajaran yang dilakukan pada anak lamban belajar di SD

Negeri Teleng Sumberrejo dilakukan dengan cara yang sama tanpa membeda-bedakan antara siswa berkebutuhan khusus dengan siswa normal lainnya

Jenis evaluasi atau penilain yang diterapkan untuk anak lamban belajar sama dengan yang diterapkan oleh anak normal lainnya yang berada dikelas. Jenis evaluasi pembelajaran yang digunakan antara lain tes tertulis, praktikum, dan portofolio. Misalnya adalah tes pilihan ganda, benar-salah, isian singkat, isian panjang, uraian, praktik, skala sikap, dan portofolio.

Saran bagi guru kelas IV, diharapkan mengikuti pelatihan-pelatihan sekolah inklusi dan pelatihan kurikulum 2013 tentang pembelajaran tematik yang sesuai dengan konsep dan tujuan pembelajaran.

Bagi kepala sekolah diharapkan untuk mendaftarkan sekolah sebagai sekolah inklusif dan bekerja sama dengan lembaga yang menangani anak berkebutuhan khusus agar sekolah dapat menangani dengan tepat, karena Mampu menambah sumbang pikir dan acuan dalam studi pembelajaran tematik pada Anak Berkebutuhan Khusus lamban belajar (*slow learner*) karena anak tersebut memerlukan pembimbingan secara khusus dibandingkan dengan anak normal lainnya yang berada di kelas.

Bagi orang tua/wali murid diharapkan dapat bekerja sama secara baik dengan pihak sekolah dan dapat mendukung dan memberikan motivasi pada anak dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai suatu bahan referensi ataupun perbandingan serta sebagai bahan pertimbangan untuk dapat memperdalam penelitian selanjutnya terkait dengan pembelajaran tematik pada Anak Berkebutuhan Khusus lamban belajar (*slow learner*).

DAFTAR RUJUKAN

- Arief, Nur Fajar. 2007. *Metode Pembelajaran Berbasis Student Oriented*. Jurnal inovasi pendidikan. (Online).
(https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=YJ1uV3MAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=YJ1uV3MAAAJ:W7OEmFMy1HYC, di akses pada 20 Juli 2022).
- Antonius, Aris Sudana. 2018. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta : Familia.
- Badrih & Farida. 2018. *Pemerolehan Kalimat pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Gangguan perilaku*. Jurnal skripsi program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Unisma. (Online). (<https://www.researchgate.net/profile/Moh->

- Badrih/publication/328584187_PEMEROLEHAN_KALIMAT_PADA_ANAK_BERKEBUTUHAN_KHUSUS_ABK_GANGGUAN_PERILAKU/links/5bd79ec492851c6b2798d0fd/PEMEROLEHAN-KALIMAT-PADA-ANAK-BERKEBUTUHAN-KHUSUS-ABK-GANGGUAN-PERILAKU.pdf, akses pada 20 Juli 2022)
- Dhimastuti, Refi. 2019. *Pengembangan Media Pudasbabu (Puzzle Cerdas Bagian Tubuh) untuk Menghafal Huruf dan Menyusun Kata Bagian Tubuh Anak Lamban Belajar (Slow Learner) pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Undergraduation (S1) thesis, University of Muhammadiyah Malang.
- Diansari, dkk. 2020. *Analisis Faktor Penyebab Anak Lamban Belajar di Kelas III SD Negeri 1 Pringkuku Tahun Pelajaran 2019/2020*. 1-7. Universitas Negeri Islam Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Giawa, Seventina Yustina. 2017. *Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learner) di SD Inklusi SDN "Suka Menolong" Yogyakarta*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Kadir & Asrohah. 2019. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumawati, Tri Indah. 2018. *Komunikasi Verbal dan Nonverbal*. Al-Irsyad : Jurnal Pendidikan dan Koneling. 6(3) :83-98.
- Lubis. 2018. *Pembelajaran Tematik di SD/MI Pengembangan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Malawati & Kadarwati. 2017. *Pembelajaran tematik konsep dan aplikasi*. Magetan: Cv. Ae Media Grafika.
- Muklis, Mohamad. 2019. *Pembelajaran Tematik*. FENOMENA. IV(1).
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo : Cakra Books.
- Nurfadhillah, Dkk. 2021. *Lamban Belajar (Slow Learner) dan Cepat Belajar (Fast Learner)*. PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. 3(3): 416-426.
- Oktorima, Orin. 2015. *Penilaian Hasil Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Penyelenggara Inklusif SDN 01 Limau Manis (Studi Penelitian Kasus)*. E-Jupekhu : Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus. 4(3).
- Prasetyoningsih, Luluk Sri Agus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Tulis pada Anak Autis Gangguan Ineraksi Sosial*. Artikel. PBSI Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, (Online), (<http://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/1940/2013a%20Artikel%20P>

- embelajaran%20Bahasa%20Tulis%20ABK.pdf?sequence=3&isAllowed=y, akses pada 1 Juni 2022).
- Prasetyoningsih, Luluk Sri Agus. 2014. *Tindak Bahasa Terapis (Guru) dalam Intervensi Gangguan Komunikasi*. Malaysia : Reka Cetak, (Online), (<http://repository.unisma.ac.id/bitstream/handle/123456789/1934/2014a%20Prosiding%20Internasional%20Malaysia.pdf?sequence=2&is>, akses pada 1 Juni 2022).
- Prasetyoningsih, Luluk Sri Agus. 2014. *Tindak Bahasa Terapis dalam Intervensi pada Anak Autisrvensi klinis pada anak autis*. LITERA: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya.13(2), (Online), (<http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/1936>, akses pada 1 Juni 2022).
- Prasetyoningsih, Luluk Sri Agus. 2014. *Tindak Bahasa Terapis dalam Intervensi Klinis pada Anak Autis*. LITERA: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya.13(2), (Online), (<https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/index>, akses pada 1 Juni 2022).
- Prasetyoningsih, Luluk Sri Agus. 2015. *Tindak Bahasa Terapis (Guru) dalam Intervensi Anak Autis Spektrum Perilaku*. Artikel. Surya Pena Gemilang Malang Jawa Timur, (Online), (<http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/1935> akses pada 1 Juni 2022).
- Prasetyoningsih, Luluk Sri Agus. 2016. *Pengembangan Tindak Bahasa Terapi dalam Intervensi Anak Autis Spektrum Perilaku*. LITERA: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya.15(1), (Online), (<https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/index>, akses pada 1 Juni 2022).
- Prasetyoningsih & dkk. 2020. *Exploring Illocutionary Acts Employed by Autistic Children: the Case of Indonesian Children*. XLinguae. 13(2), (Online), (http://www.xlinguae.eu/2020_13_02_21.html, akses pada 1 Juni 2022).
- Prasetyoningsih, dkk. 2020. *Pembelajaran Keterampilan Literasi Permulaan Anak Disabilitas Autis dengan Strategi ABA Modifikasi pada Masa Pandemi Covid-19*. NOSI: Jurnal Ilmiah. 8(2): 2, (Online), (<https://pbindoppsunisma.com/ejurnal/jurnal-nosi/>, akses pada 1 Juni 2022).
- Prasetyoningsih & dkk. 2021. *Keterampilan Berbicara Tinjauan Deskriptif dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang : Literasi Nusantara, (Online), (https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=e7FCEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=info:j99DBaOz79QJ:scholar.google.com&ots=JJ0TIKdEMw&sig=UALPPRQzXGNHRXyF7OipBoiGcMs&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false, akses pada 1 Juni 2022).

- Prasetyoningsih, Luluk Sri Agus. 2021. *Investigating the Enactment of Inclusive Education at a University Level: A Call for Literacy Practices in Inclusive Learning. Advances in Social Science. Education and Humanities Research. 633*, (Online), (<https://www.atlantis-press.com/proceedings/icmr-21/125968404>, akses pada 1 Juni 2022).
- Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : KENCANA.
- Prastowo. Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Putri, Widad Saniy. 2018. *Model Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang Berfokus kepada Siswa Lamban Belajar (Slow Learner) (Studi Penelitian di SLB Autism River Kids Kota Malang*. Undergraduation (S1) thesis, University of Muhammadiyah Malang.
- Reefani, Nur Kholis. 2018. *Panduan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta : Penerbit Kyta.
- Rohani. 2019. *Media Pembelajaran*. Diklat. Universiitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sardista, Fitria. 2020. *Pembelajaran Tematik pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan SH Kota Jambi*. Universitas
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Zalukhu, Juni Trismawati. 2020. *Strategi Guru dalam Menangani Pelajar Lamban/Lamban Belajar (Slow Learner)*. Skripsi (In Press). Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (STIA) Jakarta.